

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian, metodologi merupakan sebuah hal yang penting bagi seorang peneliti, jika metode yang di pakai oleh seorang peneliti sesuai dan tepat sasaran, maka akan menghasilkan data yang tepat dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun metodologi penelitian yang dipakai, adalah metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan untuk menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, kepercayaan tertentu, sikap, aktivitas sosial, dan hal lain yang berkaitan dengan realitas sosial.³¹

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena dalam konteks sosial, juga bertujuan untuk mengedepankan interaksi antara penulis dengan narasumber yang ada pada suatu daerah yang sedang di teliti. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan merumuskan informasi se detail- detailnya. Semakin banyak data yang kita peroleh, maka akan semakin akurat pula informasi yang telah di dapat sehingga hal tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah. Ada beberapa jenis penelitian dalam kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan jenis pendekatan yang mempelajari

³¹ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 72.

mengenai bagaimana gejala yang timbul dari manusia secara tampak, yang muncul akibat pengalaman manusia itu sendiri, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada penelitian kualitatif.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian merupakan metode yang menekankan pemahaman terhadap pengalaman seseorang atas suatu peristiwa atau kejadian yang dialami secara sadar.³² Tujuan utama dari studi ini adalah untuk menggali makna yang dirasakan dan dipahami oleh individu berdasarkan pengalaman langsung mereka terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian fenomenologi, yang menjadi pusat perhatian bukan hanya peristiwa yang terjadi, tetapi juga bagaimana seseorang menyadari, merasakan, dan memaknainya.

Menurut pandangan para ahli seperti Smitch, makna dari suatu pengalaman dianggap sebagai inti penting yang muncul melalui kesadaran seseorang atas apa yang dialaminya.³³ Artinya, pemahaman akan suatu kejadian tidak hanya dilihat secara objektif, tetapi juga dari sisi subjektif, yakni bagaimana individu itu sendiri merasakannya. Cresswell menambahkan bahwa pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana manusia mengalami suatu fenomena secara langsung dan apa saja gejala atau perasaan yang timbul dari pengalaman tersebut.

³² Hasbiansyah O., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1992), 5

³³ Smith Jonathan A., *Psikologi Kualitatif : Panduan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 11

Dalam konteks penelitian, pendekatan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif subjek penelitian, termasuk bagaimana mereka menafsirkan pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, studi fenomenologi sering digunakan dalam ilmu sosial atau pendidikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, kesadaran, serta makna di balik suatu peristiwa yang penting bagi individu. Dengan demikian, fenomenologi tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga menggali lebih jauh tentang bagaimana dan mengapa pengalaman itu bermakna bagi seseorang.

Tujuan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah sebagai penjelasan mengenai gambaran yang sistematis, akurat, dan dapat dibuktikan keabsahannya. Sebagai mana penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana modifikasi dalam pelestarian kesenian tiban yang terjadi akibat adanya tantangan modernitas di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti, merupakan suatu hal yang sangat penting, hal ini terjadi karena, peneliti adalah seseorang yang bertugas untuk mengumpulkan data secara luas serta mendalam, pada setiap permasalahan atau fenomena dalam bentuk modifikasi dakam pelestarian kesenian tiban di Desa Purwokerto. Pada dasarnya manusia merupakan alat yang bisa berhubungan langsung dengan informan serta objek kajiannya. Dengan demikian, seorang

peneliti dalam hal ini disebut dengan perencana, analisis data, pelaksana, pengumpulan data, serta peneliti merupakan pelopor hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, peneliti memilih sekelompok subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan ciri-ciri atau karakteristik populasi yang akan diteliti.³⁴ Karakteristik ini sudah dikenal oleh peneliti, sehingga peneliti hanya perlu mengidentifikasi unit sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti memilih orang yang dianggap paling tahu tentang topik yang ingin diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Subyek Penelitian

NO.	NAMA	STATUS	UMUR
1.	HR	PEMIMPIN KESENIAN TIBAN	39
2.	MHJ	SESEPUH	73
3.	YD	SESEPUH	75
4.	DW	SESEPUH	70

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung : Alfabeta, 2017), 218-219

5.	LG	PENABUH GAMELAN	50
6.	PW	PESERTA CAMBUK	35
7.	KCL	PESERTA CAMBUK	40
8.	YTM	PELATIH TARI TIBAN	60
9.	DN	MASYARAKAT DESA PURWOKERTO	45
10.	PTR	MASYARAKAT DILUAR DESA PURWOKERTO	38
11.	RGA	GURU SD	35
12.	NKN	GURU SD	29

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun lokasi yang digunakan untuk menggali data dan informasi penelitian yaitu berada di Desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, adalah sebaga berikut :

1. Kesenian tiban yang berada di Desa Purwokerto adalah kesenian tiban tertua yang ada di Kediri, atau bisa dikatakan, bahwa kesenian tiban merupakan kesenian yang asli turun temurun dari nenek moyang Desa Purwokerto.

2. Antusias anggota serta masyarakat Desa Purwokerto dalam pelestarian kesenian tiban.
3. Pada Desa Purwokerto, kesenian tiban mengalami berbagai perubahan, contohnya dalam hal ritual, penambahan peraturan, perubahan berbagai alat musik, dan adanya tambahan tari kolosal tiban, sebagai upaya pelestarian kesenian yang ada di Desa Purwokerto
4. Adanya perubahan – perubahan dalam pelaksanaan kesenian tiban, yang diakibatkan semakin majunya arus modernitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Dan Sumber Data

Data merupakan sebuah komponen yang utama dalam sebuah penelitian. Data dapat diartikan sebagai hasil yang dibawa oleh peneliti dari lapangan penelitian. Sedangkan, sumber data merupakan subjek awal dari mana data tersebut diperoleh. Pada penelitian ini, terdapat dua sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer, merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan, proses pengambilan data primer, bisa didapatkan langsung dengan observasi dan wawancara langsung pada lokasi penelitian. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui proses pengolahan atau analisis terlebih dahulu. Data ini masih dalam bentuk mentah, artinya belum mengalami penyempurnaan, pengorganisasian, atau interpretasi

lebih lanjut. Karena masih orisinal dan belum terpengaruh oleh pihak lain.

Data primer memiliki nilai keaslian yang tinggi dan sangat penting dalam sebuah penelitian. Namun, agar data primer dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap penelitian, data tersebut harus dikumpulkan dengan cara yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan spesifik dari penelitian yang sedang dilakukan. Artinya, proses pengumpulan data primer tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus disusun berdasarkan pertanyaan riset dan sasaran penelitian yang jelas. Penyesuaian ini penting agar data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan mendukung analisis yang akan dilakukan oleh peneliti.

Selain itu, keaslian data primer juga sangat berpengaruh terhadap kualitas keseluruhan dari hasil penelitian. Ketika data primer yang digunakan benar-benar nyata, valid, dan terpercaya, maka hasil penelitian yang dihasilkan pun cenderung akan memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, jujur, dan akurat agar integritas penelitian tetap terjaga

b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang bersifat mendukung dalam sebuah penelitian, data ini diperoleh dari publikasi ilmiah, dan

sumber – sumber literature. Seperti publikasi ilmiah, buku, dokumen, dokumentasi, dan lain – lain, yang masih berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai sebuah langkah atau strategi yang digunakan oleh peneliti, yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau mendapatkan data.³⁵ Secara umum dalam teknik pengumpulan data terdapat tiga macam teknik diantaranya yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala pada objek penelitian. Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk mendiskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas - aktivitas yang dilakukan atau sedang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan beserta aktivitas dan juga perilaku yang dimunculkan, serta makna yang kejadian berdasarkan perspektif individu tersebut.³⁶ Observasi dalam penelitian ini akan melibatkan peneliti dengan terjuan langsung dalam aktivitas maupun kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati, peneliti juga

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R& D*, (Bandung : alfabeta, 2017), 224.

³⁶ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 116.

akan berinteraksi secara langsung terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih mendalam konteks sosial dan kebudayaan mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat digunakan sebagai sebuah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal yang berasal dari informan secara mendalam.³⁷

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang tidak menggunakan pertanyaan yang baku, dan belum terencana sebelumnya. Dalam wawancara ini, pewawancara lebih fleksibel dalam memberikan berbagai pertanyaan, dan percakapan yang terjadi pun berjalan secara alamiah sesuai dengan respons yang diberikan oleh informan. Pewawancara, juga dapat mengembangkan berbagai jawaban dari informan, sehingga data yang didapat lebih beragam. Dalam melakukan wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik terhadap informan, sehingga informan dapat bekerja sama dan merasa nyaman saat memberikan informasi.³⁸

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : alfabeta, 2017), 231

³⁸ Lexy moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2006), 135-38.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, berasal dari kata dokumen yaitu sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁹ Dokumentasi berupa dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi seperti majalah, pernyataan, dan berita yang disarankan kepada media massa.

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti memanfaatkan berbagai jenis data untuk menyelidiki berbagai aspek. Dalam menggali data dari berbagai sumber tersebut, peneliti mengedepankan kritisitas dan ketelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh. Penggunaan variasi jenis data, baik tertulis maupun visual, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai modifikasi dalam pelestarian kesenian tiban di Desa Purwokerto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung : alfabeta, 2017), 240.

Dalam metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan sampai analisis data di lapangan.⁴⁰ Analisis data menurut Miles dan Huberman, terdapat 3 alur kegiatan dalam proses analisis data, diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis data dengan cara merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴¹ Sehingga secara sederhana reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah bentuk analisis yang menggolongkan, memfokuskan, mengarahkan, dan membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam proses analisis hasil penelitian, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memastikan bahwa seluruh data yang dibutuhkan telah terkumpul dengan lengkap dari berbagai sumber yang telah direncanakan sebelumnya. Sumber data tersebut bisa berasal dari hasil observasi langsung, wawancara dengan narasumber, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, hingga dokumen resmi yang berkaitan. Dalam konteks penelitian mengenai kesenian tiban di Desa Purwokerto, data yang

⁴⁰ Ibid, 244-245.

⁴¹ Ibid., 247.

dikumpulkan mencakup informasi tentang sejarah kesenian tersebut serta bentuk-bentuk perubahan atau modifikasi yang terjadi akibat pengaruh modernisasi.

Setelah semua data terkumpul, peneliti mulai mempelajari dan menganalisis isi data secara menyeluruh. Proses ini bertujuan untuk memahami isi dan makna dari data yang diperoleh serta menghubungkannya dengan fokus penelitian. Tahapan selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyaringan data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi data yang benar-benar relevan dengan topik modifikasi kesenian tiban akibat pengaruh modernitas.

Data yang dianggap penting, mendesak, dan memiliki nilai guna tinggi akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan informasi yang dinilai kurang berkaitan atau tidak memiliki kontribusi besar terhadap tujuan penelitian akan disisihkan. Dengan demikian, proses analisis data tidak hanya sekedar mengolah informasi, tetapi juga melibatkan proses seleksi yang kritis agar hasil penelitian yang disajikan benar-benar fokus, akurat, dan mendalam.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya menyajikan data, yang mana penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Sehingga dengan adanya penyajian data tersebut, data dapat terorganisasikan, tersusun dalam

pola hubungan, sehingga dapat dengan mudah dipahami.⁴² Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi yang rinci, berdasarkan pernyataan atau pengertian informan, tidak ada penambahan evaluasi, masukan, atau penjelasan yang lebih detail dari peneliti. Gambaran hasil ini bertujuan untuk memudahkan menyimpulkan, yang nantinya menjadi tema utama dari penelitian ini dipahami secara jelas, dan pada rangkuman hasil penjelasan sesuai pada fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika bukti valid dan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.⁴³

Hal ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bisa jadi

⁴² Ibid., 249.

⁴³ Ibid., 252.

tidak. Hal itu dikarenakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yang mana dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁴

Melalui 3 kegiatan tersebut, maka dapat dicari, disusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain.

H. Validasi Data

Supaya hasil penelitian dapat diakui keabsahan dan dapat dipercaya kebenarannya, maka perlu adanya validasi data yang didasari pada derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan juga kepastian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan data temuan untuk membandingkan dengan sumber, teori, dan juga waktu. Triangulasi dengan sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik keabsahan sebuah informasi yang didapat pada waktu

⁴⁴ Ibid., 253.

yang berbeda juga menggunakan alat yang berbeda pula, membandingkan informasi dari subjek di khalayak umum dengan ruang tertutup. Membandingkan perspektif satu orang dengan orang lain.

Peneliti, menggunakan teknik pengecekan validasi data dengan menggunakan triangulasi sumber. Yang mana, triangulasi sumber merupakan sebuah metode dalam penelitian yang berguna untuk meningkatkan Reliabilitas dan validitas data dengan menggunakan lebih dari satu sumber informasi. Teknik ini memastikan bahwa penelitian tidak hanya menggunakan satu informan saja. Teknik ini memastikan bahwa penelitian tidak hanya menggunakan satu informan saja. Oleh sebab itu, peneliti memilih triangulasi sumber untuk membandingkan hasil dari berbagai tipe, untuk memastikan apakah sesuai dengan data yang diperoleh.